

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia agar dapat berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Handika (2013:17) yang menyatakan bahwa bahasa dapat digunakan sebagai alat ekspresi diri seseorang dalam menyampaikan sesuatu hal. Bahasa juga dapat dijadikan sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yang dapat dilihat saat bertemu dengan lingkungan baru. Manusia akan menggunakan bahasa dengan kondisi maupun situasi sesuai dengan yang dihadapi. Hal itu dilakukan untuk beradaptasi di lingkungan sosial tersebut. Oleh sebab itu, bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Apabila tidak ada bahasa di dalam kegiatan manusia, segala hal akan rumit untuk mengetahui atau mengungkapkan sesuatu yang dimaksud.

Handika (2019:17) menyatakan bahwa jika dilihat dari cara berkomunikasi, ragam bahasa terbagi menjadi 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan ialah bahasa yang dapat dihasilkan dari alat ucap dengan fonem sehingga dapat menghasilkan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri yang dipaparkan Handika (2019:19), yaitu dibutuhkannya orang kedua atau teman bicara. Bahasa lisan sangat bergantung pada situasi, ruang, dan waktu. Bahasa lisan juga harus memperhatikan unsur gramatikal karena bahasa dapat digunakan dengan mimik, intonasi, pandangan, dan postur tubuh. Bahasa dalam bentuk tulis ialah bahasa yang menggunakan aksara (huruf) sebagai unsur sarana dasarnya. Bahasa tulis tidak mewajibkan adanya lawan bicara secara langsung. Bahasa lisan dapat dipengaruhi oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya bunyi, sedangkan bahasa tulis

menggunakan tanda baca atau ejaan. Dengan demikian, bahasa tulis diperlukan untuk melengkapi unsur kebahasaan seperti bentuk kata dan pola kalimat.

Menurut Sunendar (2018) istilah komunikasi adalah “pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.” Wursanto (Oktavia, 2016:241) menyatakan komunikasi merupakan proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Berlo (dalam Oktavia, 2016:241) menyatakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika hanya penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut makna yang diperolehnya akan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan antara sumber dan penerima akan mencapai tujuan yang sama. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses ketika seseorang atau kelompok masyarakat mengirimkan pesan atau informasi kepada kelompok lain demi mencapai suatu pemahaman bersama.

Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat penting untuk dilakukan. Menggunakan komunikasi, manusia akan dengan mudah untuk berhubungan dengan manusia lain terutama dalam kegiatan sehari-hari seperti bekerja, berkeluarga, atau dimana saja manusia berada. Oktavia (2016:242) Joseph de Vito, K.Sereno dan Erika Vora memiliki nilai tentang lingkungan yang merupakan faktor terpenting dalam komponen berkomunikasi. Salah satu faktor tersebut ialah media. Kegiatan komunikasi membutuhkan saluran atau media. Pada proses komunikasi terdapat komunikator dan komunikan. Komunikator membutuhkan media sebagai

salah satu alat penyampaian pesan kepada komunikan. Misalnya pancaindera dapat digunakan sebagai alat komunikasi antarpribadi. Pada media massa pancaindera yang digunakan sebagai alat komunikasi memiliki sifat yang terbuka agar dapat dibaca, dilihat, dan didengar semua orang. Terdapat dua media massa yang dijadikan sebagai alat komunikasi seperti media cetak dan elektronik. Media cetak contohnya seperti majalah, buletin, buku, brosur, banner, pamflet, poster, spanduk dan berbagai macam lainnya. Media elektronik seperti video, film, televisi, *recording*, radio, dan sebagainya. Media yang digunakan tentu memiliki tujuan. Tujuan ini dapat mempermudah proses penyampaian pesan dan memudahkan komunikan untuk menerima pesan.

Saat ini media massa berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Media massa ini juga memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bugin (dalam Habibie, 2018:79) menyatakan suatu media massa adalah sarana dalam komunikasi dan berbagi informasi dalam pendistribusian sehingga masyarakat dengan mudah mengaksesnya. Dalam aspek makna, media ini (media massa) adalah sarana untuk penyebaran konten berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa media massa memiliki peranan penting untuk distribusi informasi dari beragam bentuk dan sifatnya yang dibutuhkan masyarakat. Sebagai saluran pendidikan, informasi, hiburan dan ekonomi, yang dibutuhkan secara naluri manusia. Habibie (2018:79) menyatakan perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi. Dua kondisi ini berupa akses informasi yang semakin mudah dan namun tidak adanya tanggung jawab sehingga akan menimbulkan masalah

kebebasan karena tidak adanya arahan. Manusia masa kini atau bisa juga disebut dengan manusia modern pasti mengenal media massa internet. Media ini berisi informasi-informasi yang dikemas dalam bentuk tulisan, visual, dan audiovisual. Media ini pun disajikan sebagai mempercepat proses dan tak terbatas. Media dan informasi yang terdapat didalamnya dapat berubah karena dipengaruhi masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat akan menuntun media ke arah tertentu. Media harus dapat menyajikan sebuah informasi yang sesuai dengan keinginan, selera, dan aspirasi pasar yang dituju.

Elvinaro (dalam Habibie, 2018:80) menyatakan fungsi media massa dibagi menjadi lima, a) pengawasan (*surveillance*), b) penafsiran (*Interpretation*), c) pertalian (*Linkage*), d) penyebaran nilai-nilai (*Transmission of Value*), e) hiburan (*Entertainment*). Pengawasan yang dimaksud adalah informasi yang disebarkan tentang suatu peringatan untuk masyarakat yang berisi hal yang terjadi di sekitar lingkungan. Penafsiran yang dimaksud merupakan fungsi media massa yang dapat dijadikan sebagai upaya mengorelasi dan menginterpretasi seluruh pengetahuan yang diketahui masyarakat. Penyebaran nilai-nilai merupakan fungsi media massa yang berisi ide, gagasan atau nilai yang terdapat pada satu generasi dan generasi lainnya. Terakhir adalah hiburan yang merupakan fungsi media massa agar dapat menghibur masyarakat. Fungsi media massa akan terwujud jika informasi yang disampaikan dapat diterima pengguna atau khalayak. Suatu informasi yang disebar kepada khalayak tidak semata-mata tersebar begitu saja. Tentu ada seseorang yang mengolah sesuatu hal menjadi informasi yaitu wartawan.

Jurnalistik merupakan aktivitas dalam mencari suatu peristiwa, mengolah peristiwa tersebut untuk dijadikan sebagai berita, menulis suatu berita serta

informasi atau berita yang disebarluaskan kepada khalayak umum melalui media massa. Jurnalis atau biasa disebut wartawan (asal dari kata *Journal*), yang berarti catatan harian tentang suatu kejadian sesuai dengan hari dimana catatan itu dibuat dapat juga diartikan sebagai berita atau surat kabar. Suatu pemberitaan tidak dapat langsung ditulis wartawan. Penulisan berita harus melalui konstruksi realitas, dengan kata lain informasi yang akan disampaikan harus sesuai dengan realita yang tengah berlangsung di suatu tempat. Aktivitas utama jurnalistik dari yang mencari hingga penyebaran informasi kepada khalayak dapat juga dikatakan sebagai pelaporan peristiwa dengan menguraikan (5W+1H) serta menjelaskan kepentingan akibat dari kejadian yang terbaru (tren). Berita yang disajikan harus berupa fakta-fakta yang aktual. Fakta aktual tersebut harus dinilai penting, menarik serta luar biasa. Ada beberapa nilai yang sangat ditekankan pada aktualitas. *North, East, West, dan South (NEWS)* yang berarti sebuah berita harus memuat keterangan yang bersumber dari berbagai sumber manapun, dan bahkan dari 4 sumber mata angin.

Setiap laporan atau berita yang dihasilkan seorang jurnalis memiliki perspektif yang unik dalam pemilihan masalah dan pembuatan berita. Dalam melihat cara seorang wartawan dan media mengolah *framing* berita yang akan dipublikasikan dapat diamati *frame* yang dibentuk. *Frame* adalah prinsip pengalaman yang terorganisir secara subjektif dan realitas yang kompleks. Melalui *frame* ini, masyarakat melihat realitas dari perspektif tertentu dan melihatnya sebagai sebuah peristiwa. Berita yang dilihat masyarakat sering kali dimaknai apa adanya. Dengan kata lain, masyarakat biasanya menerjemahkan hanya dengan melihat judul tanpa membaca isinya. Namun, pada kenyataannya sering kali terjadi kesalahpahaman tentang menerima informasi, apa yang ingin disampaikan, dan

memaknai realitas yang diterima pembaca. Berdasarkan paparan tersebut, ketika menulis “berita” perlu memiliki nilai untuk suatu yang diberitakan. Sebuah berita dapat dinilai layak jika berita tersebut memiliki beberapa atau salah satu nilai tersendiri untuk diberitakan. Nilai berita yang dimaksud, yaitu objektif, berdasarkan fakta dan tidak memihak; aktual, disajikan terbaru; luar biasa, menarik yang memiliki faktor keanehan, kejanggalan, tidak terduga, dan tidak umum; penting, yang memiliki pengaruh atau dampak yang akan diperoleh orang banyak; dan yang terakhir jarak, berita yang disajikan terdapat familiaritas secara geografis, kultural, dan psikologis.

Badara (2013:23) wacana dalam praktik penggunaannya tidak hanya demi kepentingan komunikasi, namun praktik wacana juga dapat menunjukkan ideologi, menciptakan, serta mereproduksi hubungan suatu kekuasaan. Hal itu tidak setara antarkelas sosial, antargender bahkan suatu kelompok minoritas dan mayoritas. Melalui wacana dapat mengungkapkan suatu kelas sosial. Hal ini bukanlah cara yang netral, namun cenderung menjadi gambaran aktor sebagai suatu subjek pendefinisian dari suatu peristiwa yang kelompokan berpengaruh dari wacana berita yang diterima masyarakat. Kedudukan ini merupakan bagian dari unsur teks, dalam arti bahwa pihak-pihak yang menempati posisi tinggi didefinisikan secara realitas menyajikan peristiwa atau kelompok lain dalam struktur wacana tertentu agar dapat disajikan kepada khalayak.

Perang Rusia-Ukraina merupakan peristiwa dahulu yang sebenarnya tidak ada negara Rusia dan Ukraina, melainkan negara tersebut adalah negara Uni Soviet. Ukraina merupakan bagian dari Uni Soviet dan berpusat di Rusia. Pada kepemimpinan Presiden Ukraina sekarang yaitu Volodymyr Zelenskyy ingin lebih

dekat dengan NATO, Ukraina notabennya adalah negara Blok Barat. Dalam sejarah perang dunia ke-2 negara-negara yang menjadi bagian dari Uni Soviet berjanji untuk tidak akan berblok pada Blok Barat, karena akan mengancam kedaulatan Rusia. Hal tersebut merupakan penyebab perang itu terjadi. Salah satu dampak dari perang tersebut ialah kelangkaan minyak secara global karena Rusia menyetok atau menimbun secara ekspor ke negara-negara Barat dan jajarannya. *Kompas.com* lebih banyak memberitakan penyebab dan rangkuman terbaru dari Perang Rusia-Ukraina yang masih terjadi sampai saat ini. Dengan demikian, pandangan-pandangan bermunculan banyak dipemberitaan-pemberitaan yang berbeda.

Pada pemberitaan perang Rusia-Ukraina yang telah diunggah pada laman *Kompas.com*, tentu media laman tersebut akan membingkai suatu peristiwa sebelum disebarluaskan kepada khalayak. Pembingkai bertujuan untuk membentuk citra atau kesan yang diinginkan media. Oleh karena itu, agar dapat melihat dan mengamati pembingkai yang telah dilakukan oleh media dan wartawan perlu melakukan analisis *framing*.

Eriyanto (2002:2) analisis *framing* merupakan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana cara suatu media membangun suatu realitas. Analisis tersebut digunakan juga untuk mengidentifikasi peristiwa yang sudah dibingkai media. Banyak media mengandung realitas yang dipahami dan dibangun dengan cara yang berbeda. Esensi suatu *framing* adalah cara peristiwa itu diinterpretasikan dan juga fakta yang ditulis media. Pada analisis tersebut juga mengungkapkan analisis model lain yang menjadi alternatif yang dapat mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan mengungkapkan sejumlah fakta yang ditentang oleh media. Analisis *Framing* merupakan pendekatan analisis wacana dikhususkan

untuk analisis teks media dengan versi terbaru. Terdapat beberapa model dari para ahli tentang Analisis *Framing*. Satu di antaranya adalah model Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki. Model ini merupakan model yang sangat populer yang digunakan wartawan dalam memproses berita. Model ini pun menganalisis secara komprehensif yang memperhatikan semua aspek dari kata, kalimat, parafrase, label, hingga ungkapan yang ada diberita tersebut.

Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki Model membanginya ke dalam 4 struktur pemberitaan. Struktur skrip berkaitan cara seorang wartawan menguraikan kedalam bentuk berita pada suatu peristiwa tersebut, struktur sintaksis berkaitan dengan cara wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan berita, struktur tematik berkaitan dengan adanya hubungan cara seorang wartawan untuk mengungkapkan pendapat suatu peristiwa ke proposisi tertentu. Hal ini akan menjadi teks keseluruhan yang membentuk suatu hubungan antarkalimat dan terakhir ada struktur retorik yang lebih menekankan makna tertentu dalam berita yang dibuat oleh wartawan.

Media pada laman *Kompas.com* memiliki pemilihan tema berita yang khas yaitu berisi tentang dampak yang terjadi akibat dari adanya perang Rusia-Ukraina. Pemberitaan perang tersebut yang baru terjadi beberapa waktu lalu menjadi sorotan dan perbincangan masyarakat seluruh dunia. Oleh karena itu, *framing* yang dilakukan oleh media akan mempengaruhi pendapat dan pemikiran pembaca. Adapun analisis yang dilakukan terfokus pada pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com* dengan menggunakan teori *framing* Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1.2.1 Bagaimanakah struktur sintaksis dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*?
- 1.2.2 Bagaimanakah struktur skrip dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*?
- 1.2.3 Bagaimanakah struktur tematik dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*?
- 1.2.4 Bagaimanakah struktur retorik dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian analisis teks media dengan menggunakan perangkat *framing* terhadap pemberitaan Perang Rusia-Ukraina dalam *Kompas.com* sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur sintaksis dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.
- 1.3.2 Mendeskripsikan struktur skrip dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.
- 1.3.3 Mendeskripsikan struktur tematik dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.
- 1.3.4 Mendeskripsikan struktur retorik dalam pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat dari adanya analisis pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teori pada penelitian ini memberikan penjelasan bahwa dalam berita yang disampaikan merupakan fakta yang disusun dengan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada laman *Kompas.com*. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada kajian Ilmu komunikasi khususnya metode kualitatif dengan mengkonstruktivis menggunakan analisis *framing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki hasil yang dapat digunakan khususnya media, untuk mempertimbangkan pemberitaan suatu peristiwa yang faktual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan masukan pada khalayak penikmat media dalam mencermati fenomena yang terjadi dan yang telah dikemas sehingga masyarakat dapat memilih atau menentukan media yang menurutnya tepat dalam menyampaikan serta menyalurkan aspirasinya.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa analisis *framing* dalam mengkonstruksi pemberitaan Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com* menggunakan analisis *framing* karena akan lebih mudah di mengerti masyarakat. *Framing* banyak dipakai dalam pemberitaan untuk menggambarkan struktur yang harus

diketahui. Seperti untuk mengetahui kalimat bagaimana yang digunakan wartawan dalam menggambarkan sesuatu dengan pemilihan kata atau gaya.

Penelitian ini akan memusatkan dari struktur sintaksis, struktur tematik, struktur skrip dan struktur retorik. Struktur sintaksis berkaitan dengan cara wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan berita. Struktur tematik memuat tentang detail, koherensi antar kalimat, dan kata ganti. Sedangkan struktur retorik memuat tentang kata grafis yang berbentuk tulisan huruf miring, kata metafora dan kata leksikon. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai penggunaan kalimat yang dipakai dalam pemberitaan dan menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada fenomena kebahasaan ideologi media dalam penyampaian informasi dan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat umum untuk mendapatkan informasi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam memahami judul penelitian ini perlu pembatasan makna istilah, khususnya istilah-istilah kunci, berikut ini adalah istilah-istilah yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian ini.

1.6.1 Analisis *framing* merupakan suatu analisis peristiwa yang telah dibingkai menjadi berita. Peristiwa yang telah dibentuk menjadi berita yang dapat menghasilkan sudut pandang yang berbeda antar satu media dengan media lainnya.

1.6.2 Struktur sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian

berita. *Hedaline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup merupakan satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

- 1.6.3 Struktur skrip merupakan laporan berita yang disusun sebagai suatu cerita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*what*, *who*, *why*, *where*, *when*, dan *how*)
- 1.6.4 Struktur tematik adalah proses peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. pada berita itu seperti hipotesis. Penggunaan kalimat yang dipakai, menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan, diantaranya adalah koherensi, kata ganti, dan detail.
- 1.6.5 Struktur retorik merupakan wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan yakni leksikon, grafis, dan metafora.
- 1.6.6 Media massa merupakan sarana komunikasi dan berbagai informasi sehingga penyebaran berita akan mudah diakses masyarakat. salah satunya berita Perang Rusia-Ukraina pada laman *Kompas.com*.

